

PENGARUH ZAKAT, PENDAPATAN ASLI DAERAH, ANGKATAN KERJA, DAN PENANAMANAN MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TENGAH**Erlina Kurniawatia^{a*}, Nafis Irkhani^b**^a Ekonomi Syariah, FEBI, Universitas Islam Negeri Saltiga

* Corresponding author: erlina9h@gmail.com

Abstract

The research aims to analyze the influence of zakat, local income, labor force, and investment both domestic and foreign on economic growth in Central Java. The data used is secondary from the Central Statistics Agency and BAZNAS in 10 districts/cities in Central Java Province during the 2018-2022 periods. The data used comes from. The method used is panel data regression analysis. The research results show that the variables of domestic investment and labor force do not have a significant effect on economic growth. Variables that have a significant influence on economic growth in Central Java are zakat, local income and foreign investment.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat, pendapatan asli daerah, angkatan kerja, dan penanaman modal baik dalam negeri maupun asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah sekunder dari Badan Pusat Statistik dan BAZNAS di 10 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2018-2022. Data yang digunakan berasal dari. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri dan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah adalah zakat, pendapatan asli daerah, dan penanaman modal asing.

Keywords: *economic growth; zakat; locally-generated revenue; workforce; domestic and investment foreign investment*

JEL Classification:**E22, F43, H72, J21****Artikel Info***Article history:*

Received 13 Oktober 2023

Revised 29 Februari 2024

Accepted 5 Maret 2024

Available online 7 Maret 2024

Copyright (c) 2024

Erlina, K. & Nafis, I.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor kunci dalam dalam sistem ekonomi dan kebijakan ekonomi suatu negara. Selama abad ini pertumbuhan perekonomian global telah menimbulkan dampak yang penting, dampaknya yaitu kesempatan kerja yang terbuka bagi penduduk yang di mana semakin besar jumlahnya dan meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat (Muttaqin, 2018). Makna lain dari pertumbuhan ekonomi yaitu memperlihatkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa dengan periode waktu tertentu. Pertumbuhan ini tercermin dari peningkatan produksi barang, peningkatan sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal. Setiap negara berusaha melakukan yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negaranya secara optimal. Hal ini juga berlaku untuk Indonesia sendiri, salah satu negara berkembang yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Indayani & Hartono, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim dan dewasa ini umat Islam di Indonesia memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap sesama dengan berzakat, bershadaqah, dan berinfaq, yang juga diiringi dengan semakin banyak berdirinya lembaga-lembaga pengelola zakat baik yang dikelola masyarakat maupun pemerintah (Romdhoni, 2017).. Setiap orang islam wajib membayar zakat agar hartanya selalu produktif dan menjadi bersih. Penyaluran dana zakat ini biasa dilakukan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan agama (Safitri et al., 2021). Jumlah peningkatan zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun dapat berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat miskin, sehingga akan meningkatkan konsumsi agregat dan pada akhirnya berkontribusi terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi nasional (Purwanti, 2020).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional harus dibarengi dengan peningkatan ekonomi daerah. Provinsi di Pulau Jawa memiliki pertumbuhan ekonomi daerah yang paling tinggi dibandingkan provinsi di pulau lainnya. Pada tahun 2023, Jawa Tengah menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi paling rendah ke dua setelah DI Yogyakarta dibandingkan provinsi lainnya di Pulau Jawa (Badan Pusat Statistik, 2023). Pemerintah baik pusat maupun daerah harus mengoptimalkan instrumen kebijakan fiskal yang menjadi otoritasnya sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi (Firmansyah et al., 2022).

Salah satu instrumen dalam kebijakan fiskal daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Setiap daerah memiliki wewenang untuk mengoptimalkan pendapatannya. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasilpengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Putra & Ulupui, 2015). Kenaikan PAD berimplikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang artinya semakin tinggi PAD akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Kusumawati & Wiksuana, 2018). Peningkatan PAD nantinya juga

digunakan untuk modal yang bersifat positif untuk mempercepat pembangunan ekonomi (Paat et al., 2019).

Menurut Rahman et al. (2019) terdapat tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar angkatan kerja akan membantu meningkatkan tingkat produksi, sehingga berdampak pada peningkatan output dalam perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Munthe, 2019).

Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan banyak cara salah satunya adalah investasi. Investasi dapat bersumber dari penanaman modal dalam negeri maupun asing. Pada PDRB investasi yang membentuk adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Meningkatnya investasi dapat merangsang perusahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang akan mendorong pembangunan ekonomi lokal. Dalam hal ini, pemerintah ikut berperan seperti melakukan pembaruan sarana prasarana dan perluasan aset. Pengeluaran yang digunakan untuk pembaruan infrastruktur di daerah ini disebut dengan belanja modal. Belanja modal akan menciptakan infrastruktur yang diperlukan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Rizky, 2016).

Adanya investasi dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) diharapkan bisa menggantikan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan. PMA bisa dijadikan solusi dalam pemenuhan modal untuk kepentingan pembangunan. Ditetapkannya Undang-Undang tentang Penanaman Modal Asing sebagai dasar masuknya PMA ke Indonesia. Untuk menarik minat usaha sektor asing di Indonesia, diputuskan adanya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing (PMA) (Didu, 2019). Investasi asing memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di masa depan. Karena itu, dengan pembiayaan investasi yang tinggi, mampu berkontribusi untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata (Dewo et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari zakat, PAD, angkatan kerja, dan penanaman modal dalam negeri maupun asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berupa angka dan dianalisis secara statistik. Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi dalam bentuk laporan statistik (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel gabungan dari data time series dan cross section. Objek penelitian adalah 10 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018-2022. Sumber data adalah data sekunder dari situs

resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah.

Teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis regresi panel yang terdiri dari tiga model, meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Adapun persamaan model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- β_0 = Intersep
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien
- Y_{it} = Pertumbuhan ekonomi (PDRB)
- X_1 = Zakat
- X_2 = PAD
- X_3 = Angkatan kerja
- X_4 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
- X_5 = Penanaman Modal Asing (PMA)
- e_{it} = Kesalahan pengganggu (*standar error*)

Dari ketiga model hasil regresi, dilakukan uji pemilihan model terbaik dengan menggunakan Uji Chow untuk model terpilih CEM atau FEM, Uji Hausman untuk memilih model REM atau FEM yang terbaik serta Uji LM untuk memilih antara model REM dengan CEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di 10 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018-2022. Hasil analisis regresi panel diperoleh tiga model, yaitu CEM, FEM, dan REM. Dari ketiga model dilakukan uji pemilihan model terbaik.

Tabel 1. Uji Pemilihan Model Terbaik

No	Uji Model	Effect Test	Prob	Keterangan
1	Uji Chow	Cross-section Chi-square	0.0000	FEM
2	Uji Hausman	Cross-section Random	0.0010	FEM

Hasil uji chow pada tabel 1 menunjukkan nilai Prob. Cross-section Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya model terpilih adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya untuk uji hausman nilai Prob. Cross-section Random $0,0010 < 0,05$, artinya model terpilih adalah Fixed Effect Model. Mengingat hasil dari kedua uji adalah sama, maka tidak perlu dilakukan uji LM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Tabel 2. Hasil Regresi Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15457.78	5165.193	2.992682	0.0050
ZAKAT	2.53E-07	1.03E-07	2.470236	0.0185
PAD	0.108649	0.033110	3.281422	0.0023
ANGKATAN KERJA	0.007103	0.008721	0.814494	0.4209
PMDN	-6.59E-05	0.000110	-0.600106	0.5523
PMA	0.000253	0.000118	2.133420	0.0400
R-squared	0.994004	Mean dependent var		25839.67
Adjusted R-squared	0.991606	S.D. dependent var		8661.641
S.E. of regression	793.5759	Akaike info criterion		16.43430
Sum squared resid	22041697	Schwarz criterion		17.00791
Log likelihood	-395.8575	Hannan-Quinn criter.		16.65273
F-statistic	414.4572	Durbin-Watson stat		1.746614
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji F dari analisis regresi ditunjukkan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian, nilai Adjusted R-squared adalah 0,991606 atau 99,16% yang menunjukkan bahwa proporsi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 99,16%, sisanya 0,14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel zakat memiliki nilai Prob. $0,0185 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan zakat berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel PAD juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan oleh nilai Prob. sebesar $0,0023 < 0,05$. Angkatan kerja dan PMDN masing-masing memiliki nilai Prob. 0,4209 dan 0,5523 yang mana keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa angkatan kerja dan PMDN tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA memiliki nilai coefficient 0.000253 dan nilai Prob. $0.0400 < 0.05$ hal itu menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel PMA memiliki nilai Prob $0,040 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Zakat memiliki hubungan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini artinya semakin tinggi zakat yang disalurkan oleh masyarakat, maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Membayar zakat wajib bagi setiap muslim. Zakat dibayarkan atas harta yang dimiliki sesuai dengan perhitungannya. Karena dengan adanya zakat konsumsi dari masyarakat miskin akan meningkat. Hal tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanti (2020) dengan kesimpulan zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian pada variabel PAD terbukti mampu secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Usaha pemerintah dalam meningkatkan PAD dan mengelolanya secara efektif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Arina et al., (2019) dengan kesimpulan PAD berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan PAD juga dapat digunakan untuk mempercepat pembangunan ekonomi Paat et al. (2019), sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Angkatan kerja merupakan salah satu modal yang dapat mendorong peningkatan produksi dan output dalam perekonomian. Pada penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa angkatan kerja yang terserap pada lapangan kerja mampu berkontribusi dalam menambah jumlah sumber daya manusia produktif sehingga mampu meningkatkan produksi, sehingga berdampak pada peningkatan output dalam perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Haq, 2018), (Munthe, 2019). Namun, hasil penelitian menunjukkan angkatan kerja belum mampu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hal ini terjadi karena banyaknya angkatan kerja saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga banyak angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan dan tidak signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian variabel PMDN terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memberikan pengaruh dengan arah negatif. Pertumbuhan ekonomi tidak terlalu dipengaruhi oleh PMDN, karena bisa disebabkan investasi dalam bentuk PMDN di kab/kota di Jawa Tengah ini tidak merata. Kemungkinan juga PMDN berpengaruh negatif dikarenakan banyaknya tenaga asing yang masuk ke dalam negeri. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Sutrisna (2021) dengan kesimpulan PMDN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

PMA adalah sumber pendapatan negara yang sumbernya dari luar negeri dimana itu dimanfaatkan guna pembangunan proyek, infrastruktur yang ada di dalam negeri, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Peningkatan PMA dapat memberikan peluang untuk bekerja bagi angkatan kerja. Adanya PMA dapat meningkatkan investasi, sehingga mampu berkontribusi untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata (Dewo et al., 2023). Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Meilaniwati dan Tannia (2021) simpulan bahwa PMA berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel zakat, pendapatan asli daerah, dan penanaman modal asing berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Ini artinya, semakin tinggi zakat yang disalurkan, pendapatan daerah, dan investasi asing yang masuk

ke Jawa Tengah, maka dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel angkatan kerja dan penanaman modal dalam negeri justru belum mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pemerintah hendaknya terus berupaya untuk menggalai potensi daerah sebagai sumber pendapatan daerah dan menerapkan strategi untuk bisa menarik investor asing supata berminat menanamkan modalnya untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, pemerintah juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga swasta untuk bisa melakukan pengelolaan zakat dengan baik supaya meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk berzakat dan semakin banyak pendapatan dari zakat untuk disalurkan ke masyarakat yang kurang mampu atau yang berhak menerima zakat supaya tercipta pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(01), 26–35. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23451.20.01.2019>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi*.
- Dewo, T. S., Kumaat, R. J., & Mandiej, D. (2023). Pengaruh Tingkat Kurs Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung Di Sulawesi Utara. 23(5), 1–12.
- Didu, S. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 8(4). <https://doi.org/10.37476/jbk.v8i4.713>
- Firmansyah, H., Anjani, A. N., Nurdianti, D., Miharja, L. N. A. D., Agustina, N., & Hariadi, H. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah, dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 02(01), 43–61. <https://jurnal.unsur.ac.id/Elecosy/Article/View/2013/1565>
- Haq, N. I. Y. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), Yogyakarta : Erlangga.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592–2620. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>
- Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal

- Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) , Trade Openness (To) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89. <https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2582>
- Munthe, M. N. (2019). Pengaruh Tingkat Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 163–179. <https://doi.org/10.54367/jmb.v18i2.428>
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Paat, D. C., Koleangan, R. A. M., & Rimate, V. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.15774.19.1.2017>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101–107. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 863–877.
- Rahman, S., Suwitho, S., Oh, A., & Purwati, A. A. (2019). *Commercialization of High-Tech Innovations and Economic Growth in The Worldwide Most Innovative Countries*. 97766, 6–22. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/97766/1/MPRA_paper_97766.pdf
- Rizky, R. L.; G. A.; I. M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8, 9–16. <https://doi.org/10.56076/jksp.v6i3.2165>
- Romdhoni, A. H. (2017). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Safitri, W., Aziz, A., Pratama, N., & Ratno, F. A. (2021). *Pengaruh Zakat Infak Sedekah, Ekspor dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019*. 6(2), 11–20.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sutrisna, I. K.; N. P. S. P. Y. (2021). Pengaruh IPM dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(1), 2193–2222.